

Implementasi Manajemen Paud Inklusi di Tk Bandung

Sri Rahayu, Masnipal, Dewi Mulyani

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

Rahayusryy0802@gmail.com

Abstract— This study aims to provide an overview of the implementation of inclusive early childhood education management in TK Bandung, which includes managing learning programs, managing teaching and education personnel, managing infrastructure, managing financing, and managing students. This research uses descriptive qualitative method. The research subjects were principals and teachers. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation study. The results illustrate that the implementation is related to the management of learning programs, management of teaching and education personnel, management of infrastructure, management of financing, student management. The management of learning programs implemented by TK Bandung includes curriculum guidelines, standards for child development achievement levels (STTPA) and assessment. management of inclusive early childhood teaching and education personnel includes recruitment, coaching, dismissal and retirement. Management of inclusive early childhood education facilities includes planning and procurement, structuring, maintenance. Management of inclusive early childhood education financing includes school education funding, financing to increase student co-potential. Student management includes recruitment / data collection, data collection and reporting of children's learning progress, guidance and guidance for student discipline.

Keywords— *Inclusive early childhood education management.*

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap implementasi manajemen pendidikan anak usia dini inklusif di TK Bandung yang meliputi pengelolaan program pembelajaran, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan sarana prasarana, pengelolaan pembiayaan, pengelolaan kesiswaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa implementasi terkait pengelolaan program pembelajaran, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan sarana prasarana, pengelolaan pembiayaan, pengelolaan kesiswaan. Pengelolaan program pembelajaran yang di implementasikan oleh TK Bandung meliputi pedoman kurikulum, standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) dan penilaian. pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan anak usia dini inklusi meliputi rekrutmen, pembinaan, pemberhentian dan pemensiunan. Pengelolaan sarana prasarana Pendidikan anak usia dini inklusi meliputi

perencanaan dan pengadaan, penataan, pemeliharaan. Pengelolaan pembiayaan pendidikan anak usia dini inklusi meliputi pembiayaan pendidikan sekolah, pembiayaan peningkatan kopotensi siswa. Pengelolaan kesiswaan meliputi rekrutmen/pendataan, pendataan dan pelaporan kemajuan belajar anak, bimbingan dan pembinaan disiplin siswa.

Kata Kunci— *manajemen Pendidikan anak usia dini inklusif, Inklusif.*

I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam meningkatkan kualitas sumber daya alam (SDM). Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional pasal 5 ayat 1-4 telah mengaskan bahwa : 1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu, 2) warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, 3) warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus, 4) warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

Pendidikan inklusi merupakan sistim penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan tertentu dan anak-anak lainnya yang di satukan dengan tanpa mempertimbangkan keterbatasan masing-masing. Pendidikan inklusi lahir sebagai bentuk ketidakpuasan penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan sistim segregasi.

Sekolah yang mengimplementasikan pendidikan inklusi harus mengenal dan merespon setiap kebutuhan yang berbeda-beda dari setiap siswanya. Seperti mengkomodasi berbagai macam gaya belajar, serta menjamin di berikan pendidikan yang berkualitas kepada semua siswa, untuk itu tentunya harus melalui manajemen yang baik, pemilihan strategi pengajar yang tepat, pemanfaatan sumber daya dengan sebaik-baiknya, dan pengelolaan kemitraan dengan dengan masyarakat sekitar.

Adapun lembaga pendidikan PAUD inklusi yang berkembang saat ini, masih belum memenuhi komponen menejemen pendidikan inklusi yang tepat dikarenakan kurangnya kesiapan setiap aspek sekolah. Manajemen

pendidikan inklusi termasuk ke dalam standar nasional PAUD. Ruang lingkup standar pendidikan inklusi terdiri dari standar tingkat pencapaian dan perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar evaluasi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan serta standar pembiayaan oleh karena itu dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi PAUD di perlukan komponen ruang lingkup standar manajemen yang tepat, agar anak berkebutuhan khusus benar-benar mendapatkan pelayanan dari setiap elemen sekolah sesuai kebutuhan anak. Penyelenggaraan pendidikan inklusif yang tepat juga dapat memberikan kenyamanan dan keharmonisan anak normal dan anak berkebutuhan khusus ketika dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang yang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Manajemen PAUD Inklusi Di TK Kota Bandung”. adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolalaan program pembelajaran PAUD inklusi di TK Bandung?
2. Bagaimana pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan PAUD inklusi di TK Bandung?
3. Bagaimana pengelolaan sarana prasarana PAUD inklusi di TK Bandung?
4. Bagaimaimana pengelolaan pembiayaan PAUD inklusi di TK Bandung?
5. Bagaimana pengelolaan kesiswaan di TK Bandung?

II. LANDASAN TEORI

Menurut Terry (1986). Menejemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang di inginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya. menurut Harsey dan blanchard (1988: 4) manjemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organiasi adalah sebagai aktivis manajerial. Manajemen dalam arti sempit sebagai penyusun dan perencanaan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan supaya dapat menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam hubungan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam hubungan serta sama lainnya (Kristiawan, 2017).

Menurut Alimin, 2005:4 bahwa inklusif adalah suatu proses untuk menyetujui dan menanggapi dan merespons keragaman kebutuhan semua peserta didik melalui peningkatan partisipasi dalam belajar, budaya dan masyarakat, serta mengurangi eksklusivisme dalam dan dari pendidikan. Ini melibatkan perubahan dan modifikasi dalam isi, pendekatan, struktur, dan strategi dengan visi umum yang mencakup semua anak dari rentang usia yang tepat dan sebuah keyakinan bahwa itu adalah tanggung jawab sistem reguler untuk mendidik semua anak. Pendidikan inklusif juga dapat dipandang dalam merespon spektrum kebutuhan belajar peserta didik yang lebih luas,

dengan maksud agar, baik guru maupun siswa, memungkinkan nyaman dalam keberagaman dan melihat keragaman sebagai tantangan dan pengayaan dalam lingkungan belajar, keberagaman bukan sebagai masalah.

Menurut Dedy Kustawan (2012:52) bahwa manajemen pendidikan inklusi dimulai dari penerimaan siswa baru atau anak berkebutuhan khusus, modifikasi kurikulum, proses pembelajaran, proses penilaian, pemberdayaan pendidik dan tenaga pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan dukungan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Pengelolalaan program pembelajaran*

1. Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa tentang struktur kurikulum yang ada di TK Bandung Panduan yang menjadi acuan dalam perencanaan pendidikan inklusi ditunjang oleh pengembangan kurikulum PAUD Inklusi. Narasumber menjelaskan kurikulum yang di susun mengacu ke kurikulum nasional. Kurikulum 2013 dijadikan acuan oleh sekolah untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak.

2. STTPA (standal tingkat pencapaian perkembangan anak)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait standar tingkat pencapaian perkembangan anak diterapkan di TK Bandung dapat disimpulkan bahwa STTPA di tentukan dengan meningkatkan pencapaian aspek perkembangan anak pada jenjang pendidikan anak usia dini, STTPA di gunakan sebagai acuan dalam menentukan sejauh mana perkembangan anak.

3. Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sistim penilaian yang dilakukan di TK Bandung yang disusun oleh guru dengan menggunakan berbagai alat penilaian untuk melakukan penilaian terhadap perkembangan anak selama proses pembelajaran berlangsung, penileian berupa penilaian harian berupa fotopolio, observasi dan ceklis.

B. *Tenaga Pendidik dan Kependidikan PAUD Inklusi di TK Bandung*

1. Rekrutmen

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan. Adapun standar kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan di TK Bandung yang diterapkan oleh kepala sekolah yaitu guru harus memiliki ijazah minimal Sarjana pendidikan (S1), memiliki sertifikat pelatihan dan pendidikan (diklat) tentang kepaudan, serta syarat berpengalaman sudah terjun ke dunia PAUD minimal tiga tahun.

2. Pembinaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait pembinaan pendidik dan kependidikan Bandung sebelum mengajar guru di arahkan untuk mengikuti pembinaan selama tiga bulan yaitu magang, guru juga di ikutsertakan

dalam pelatihan, seminar, workshop. Guru selalu di beri arahan mengenai pendidikan inklusi, pengelolaan kelas inklusi.

3. Pemberhentian dan Pemensiunan

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara di TK Bandung terkait pemberhentian dan pemensiunan. Pemberhentian dan pemensiunan di TK Tunas Cilik Bandung pengajuan pemberhentian hubungan kerja ada dua yaitu di ajukan sendiri dan diajukan oleh pihak sekolah.

C. Pengelolaan Sarana Prasarana PAUD inklusi di TK Bandung

1. Perencanaan dan Pengadaan

Hasil observasi dan wawancara di TK Bandung terkait perencanaan dan pengadaan sarana prasarana di TK Bandung diperoleh gambaran bahwa perencanaan yang dilakukan berupa gedung yang di sewa selama 5 tahun dan tambahan 2 tahun dengan ruangan yang minimalis. Standar sarana dan prasarana yang diterapkan oleh TK Bandung ialah sarana dan prasarana yang aksesibilitas seperti ruang kelas dan perpustakaan yang mudah diakses oleh anak-anak.

2. Penataan

Hasil observasi dan wawancara terkait penataan sarana prasarana di TK Bandung bahwa penataan di sesuaikan dengan kondisi ruangan, dengan mengandalkan skiil atau kemampuan kepala sekolah dan guru dalam menata ruangan sehingga di jadikan area belajar yang aman, nyaman, mampu dijangkau dan diakses oleh kepala sekolah, guru, anak-anak beserta tamu.

3. Pemeliharaan

Berdasarkan observasi dan wawancara terkait pemeliharaan sarana prasarana di TK Bandung bahwa untuk mendapatkan area belajar yang aman, nyaman, mampu dijangkau dan diakses oleh kepala sekolah, guru, anak-anak beserta tamu tentu harus adanya pemeliharaan. Di TK Bandung sistim pemeliharaannya dilakukan piket harian.

D. Implementasi Pengelolaan Pembiayaan di TK Bandung

1. Pembiayaan Pendidikan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait standar pembiayaan yang di terapkan oleh TK Bandung adalah kepala sekolah menerapkan pembiayaan berupa pembayaran SPP siswa yang dibayarkan setiap bulan oleh wali murid serta pembayaran DSP (Dana Sumbangan Pembangunan) yang dibayarkan hanya pada awal tahun ajaran baru. Ada pembayaran tambahan untuk peserta didik berkebutuhan khusus yaitu berupa SPP+, SPP+ ini berupa biaya tambahan SPP yang berbeda dari peserta didik reguler. Selain SPP+ ada juga biaya untuk stimulasi anak dan biaya untuk terapi anak. Biaya stimulasi dan terapi ini digunakan untuk membayar jasa terapi perbulan dikarenakan sekolah menyediakan jasa terapi. Sumber dana yang didapatkan oleh TK Bandung juga dari pemerintah yang berjumlah 600.000 per anak

pertahunnya jadi uang dari pemerintah itu tidak selamanya berjumlah sama tergantung dari jumlah anak.

2. Pembiayaan Peningkatan kompetensi siswa

Dari hasil observasi dan wawancara terkait pembiayaan peningkatan kompetensi sekolah di TK Bandung, terdapat beberapa komponen terkait pembagian uang yang di berikan pemerintah yaitu berupa bahan pembelajaran dan permainan anak, kegiatan parenting, transportasi guru dalam mengembangkan diri lewat gugus ataupun ikut seminar-seminar, transportasi guru honorer, dan pembiayaan untuk sarana prasarana.

E. Pengelolaan kesiswaan di TK Bandung

1. Rekrutmen/Pendaftaran

Berdasarkan hasil wawancara Pihak sekolah melakukan proses penerimaan peserta didik baru baik untuk anak reguler maupun anak berkebutuhan khusus dengan merekrutmen terlebih dahulu. Terkait sistem penerimaan peserta didik terdapat proses yaitu observasi anak, wawancara orang tua, mengetahui jejak rekam medis anak, prapendidikan, dan asesmen.

2. Bimbingan dan pembinaan disiplin siswa

Adapun bimbingan yang dilakukan guru di TK Bandung bahwa anak ABK tidak selalu di layani khusus, sama saja pelayanan seperti anak reguler, namun ketika dalam proses pembelajaran berlangsung di butuhkan guru pendamping khusus untuk anak ABK dikarenakan kemampuannya berbeda dengan anak reguler.

Pembahasan:

A. Pengelolaan program pembelajaran PAUD inklusi di TK Bandung

1. Kurikulum

Menurut (Kustawan D, 2016) kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif pada dasarnya menggunakan kurikulum yang berlaku di sekolah umum, namun kurikulumnya perlu fleksibel atau disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena hambatan dan kemampuan yang dimilikinya bervariasi.

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa pengelolaan program pembelajaran PAUD inklusi yang di terapkan di TK Bandung bahwa Panduan yang menjadi acuan dalam perencanaan pendidikan inklusi ditunjang oleh pengembangan kurikulum PAUD Inklusi. kurikulum yang di susun mengacu ke kurikulum nasional. Kurikulum 2013 dijadikan acuan oleh sekolah untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak. Dari deteksi dini ini, maka akan diketahui ada tidaknya hambatan atau gangguan pada anak. Jika ada hambatan atau gangguan, maka ditinjau dari kurikulum 2013, pihak sekolah akan memberikan stimulasi agar aspek perkembangan anak mencapai kompetensi sesuai usianya.

2. STPPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak)

Hal mengenai STPPA PAUD sejalan dengan Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 mengenai

STPPA PAUD. Berdasarkan hasil penelitian terkait standar tingkat pencapaian perkembangan anak mengacu ke STPPA nasional. STPPA yang diterapkan di TK Bandung dapat disimpulkan bahwa STPPA di tentukan dengan meningkatkan pencapaian aspek perkembangan anak pada jenjang pendidikan anak usia dini, STPPA di gunakan sebagai acuan dalam menentukan sejauh mana perkembangan anak. Setelah menyusun kurikulum guru menyusun prosem, RPPM dan RPPH.

3. Penilaian

Menurut Masnival 2018 bahwa penilaian adalah kegiatan pengumpulan dan pengelolaan informasi data atau menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Data yang dikumpulkan di olah adalah data hasil observasi, catatan anekdot, unjuk kerja penugasan hasil karya dan seluruh catatan perkembangan anak.

Dari hasil penelitian penilaian proses dan hasil belajar anak yang diterapkan oleh TK Bandung yaitu berupa penilaian harian, triwulan, dan semesteran. Penilaian ini dilakukan oleh guru kelas kepada ABK baik selama mengikuti program reguler maupun program PPI. Penilaian terhadap ABK mengacu pada bahan ajar "Evaluasi Pembelajaran PAUD Inklusif" yang dirancang oleh Kemendikbud Ditjen PGTK dan DIKMAS 2016.

B. Tenaga Pendidik dan Kependidikan PAUD Inklusi di TK Bandung

1. Rekrutmen

Menurut T. Hani Handoko mengemukakan bahwa penarikan (rekrutmen) adalah proses pencarian dan pemikatan para calon karyawan (tenaga pendidik yang mampu untuk melamar sebagai kariawan (tenaga pendidik). Mengenai kualifikasi bahwa standar kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang diterapkan oleh TK Bandung adalah tenaga pendidik memiliki ijazah sarjana pendidikan PAUD dan sarjana kependidikan lain yakni pendidikan agama islam dan pendidikan bahasa Inggris. Adapun tenaga pendidik yang bukan sarjana kepaudan maka sekolah akan membekali ilmu mengenai kepaudan berupa seminar, pendidikan, pelatihan dan workshop baik dari sekolah maupun di luar sekolah.

2. Pembinaan

Akmal Hawi mengatakan bahwa pembinaan dimengerti sebagai terjemahan dan kata tranining yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan, pembinaan menekankan manusia pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.

Berdasarkan hasil penelitian Terkait pembinaan pendidik dan kependidikan di TK Bandung bahwa ketika sudah melewati rekrutmen guru di arahkan untuk mengikuti pembinaan selama tiga bulan yaitu magang, guru juga di ikutsertakan dalam pelatihan pelatihan, seminar workshop. Guru selalu di beri arahan mengenai pendidikan inklusi, pengelolaan kelas inklusi.

3. Pemberhentian dan pemensiunan

Menurut IG Wursanto 1988:187 bahwa pemberhentian di definisikan sebagai pemutusan hubungan kerja antara

seseorang atau beberapa orang pegawai dengan perusahaan yang timbul atau terjadi karna perjanjian kerja mengakibatkan yang bersangkutan kehilangan statusnya sebagai pegawai.

Pemberhentian dan pemensiunan di TK Bandung pengajuan pemberhentian hubungan kerja ada dua yaitu di ajukan sendiri dan diajukan oleh pihak sekolah.

C. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Paud Inklusi

1. Perencanaan dan Pengadaan

Menurut Dedy Kustawan, 2016 Fasilitas tersebut mampu dijangkau dan. Aksesibilitas adalah derajat atau tingkatan kemudahan dicapai oleh orang terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan. Terkait perencanaan dan pengadaan sarana prasarana di TK Bandung diperoleh gambaran bahwa perencanaan yang dilakukan berupa gedung yang di sewa selama 5 tahun dan tambahan 2 tahun dengan ruangan yang minimalis.

2. Penataan

Menurut Suharsimi Arikunto sarana pendidikan adalah fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Berdasarkan Hasil penelitian terkait penataan sarana prasarana di TK Bandung bahwa keberadaan sekolahnya di daerah komplekan dengan ruangan yang minimalis sehingga membutuhkan kemampuan yang tinggi dalam menata ruangan, sarana prasarana disesuaikan dengan kondisi ruangan, dengan mengandalkan skiil atau kemampuan kepala sekolah dan guru dalam menata ruangan sehingga di jadikan area belajar yang aman, nyaman, mampu dijangkau dan diakses oleh kepala sekolah, guru, anak-anak beserta tamu.

3. Pemeliharaan

Menurut Purwanto dan Muhamad Ali 2008:224 bahwa, pemeliharaan dan perawatan adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan, mempertahankan, dan mengembalikan peralatan selalu dalam kondisi yang siap pakai dan berfungsi dengan baik. Hasil penelitian terkait pemeliharaan sarana prasarana di TK Bandung sistim pemeliharaannya dilakukan piket harian.

D. Pengelolaan Pembiayaan TK Bandung

1. Pembiayaan Pendidikan Sekolah

Dedi Supriadi 2004:3 Biaya (cost) dalam pengertian memiliki cakupan luas, yaitu semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat di hargakan dengan uang). Dari hasil penelitian terkait standar pembiayaan yang di terapkan oleh TK Tunas Cilik Bandung adalah kepala sekolah menerapkan pembiayaan berupa pembayaran SPP siswa yang dibayarkan setiap bulan oleh wali murid serta pembayaran DSP (Dana Sumbangan Pembangunan) yang dibayarkan hanya pada awal tahun ajaran baru. Ada pembayaran tambahan untuk peserta didik berkebutuhan khusus yaitu berupa SPP+,

SPP+ ini berupa biaya tambahan SPP yang berbeda dari peserta didik reguler. Selain SPP+ ada juga biaya untuk stimulasi anak dan biaya untuk terapis anak. Biaya stimulasi dan terapis ini digunakan untuk membayar jasa terapi perbulan dikarenakan sekolah menyediakan jasa terapi.

2. Pembiayaan Peningkatan kompetensi siswa

Peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan di sebutkan bahwa biaya pendidikan meliputi biaya satuan pendidikan, biaya penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan dan biaya pribadi peserta didik. Dari hasil penelitian terkait pembiayaan peningkatan kompetensi sekolah di TK Bandung, terdapat beberapa komponen terkait pembagian uang yang di berikan pemerintah yaitu berupa bahan pembelajaran dan permainan anak, kegiatan parenting, transportasi guru dalam mengembangkan diri lewat gugus ataupun ikut seminar-seminar, transportasi guru honorer, dan pembiayaan untuk sarana prasarana.

E. Pengelolaan Kesiswaan

1. Rekrutmen/Pendaftaran

Masnipal (2018) tahapan penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus melalui tahapan mengenali permasalahan anak berkebutuhan khusus melalui data rekam jejak anak dan wawancara orang tua, tahapan observasi perilaku anak, serta tahapan asesmen. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pihak sekolah melakukan proses penerimaan peserta didik baru baik untuk anak reguler maupun anak berkebutuhan khusus dengan merekrutmen terlebih dahulu. Terkait sistem penerimaan peserta didik terdapat proses yaitu observasi anak, wawancara orang tua, mengetahui jejak rekam medis anak, prapendidikan, dan asesmen.

2. Pendataan dan pelaporan kemajuan belajar anak

Hasil dari penelitian di TK Bandung terkait pendataan dan pelaporan data yaitu dilakukan setiap tiga bulan sekali (triwulan) dan enam bulan sekali (semesteran). Proses pencatatan data dan langkah-langkah pelaporan data dilakukan oleh pihak sekolah. Proses pendataan data yang dilakukan oleh guru hasil penilaian yang dikumpulkan, setelah dikumpulkan maka guru akan memberi kesimpulan menjadi sebuah pencatatan data baik untuk triwulan maupun semesteran. Pencatatan data berupa checklist dan deskripsi terkait perkembangan anak. Pencatatan data juga dapat diperoleh dari penilaian terapis dan home program.

3. Bimbingan dan pembinaan disiplin siswa

Berdasarkan hasil penelitian terkait bimbingan dan pembinaan yang dilakukan guru di TK Bandung bahwa anak ABK tidak selalu di layani khusus, sama saja pelayanan seperti anak reguler, namun ketika dalam proses pembelajaran berlangsung di butuhkan guru pendamping khusus untuk anak ABK dikarenakan kemampuannya berbeda dengan anak reguler. Untuk pembinaan disiplin sekolah mempunyai tata tertib tersendiri dalam sekolah yang mana anak di haruskan untuk mengikuti peraturan yang ada.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan program pembelajaran PAUD inklusi

Pengelolaan program pembelajaran PAUD Inklusi meliputi pengelolaan kurikulum, Standar Tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) dan penilaian. Pengelolaan kurikulum yang di terapkan oleh TK Bandung adalah dengan mengacu pada kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013, STPPA yang di terapkan oleh TK Bandung mengacu pada STPA nasional, sistim penilaian yang dilakukan menyesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan anak terutama pada anak ABK dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan dan hambatan anak. Pengelolaan program pembelajaran di sesuaikan dengan pendidikan sistim pendidikan inklusi dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak terutama ABK.

2. Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan

Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan meliputi rekrutmen, pembinaan, pemberhentian dan pemensiunan. Standar kualifikasi tenaga pendidik harus memiliki riwayat pendidikan strata S1 pendidikan dan memiliki pengalaman mengajar selama 3 bulan. Pembinaan guru di TK Bandung yaitu guru di arahkan untuk mengikuti pembinaan selama tiga bulan yaitu magang, guru juga di ikutsertakan dalam pelatihan, seminar worksop. Guru selalu di beri arahan mengenai pendidikan inklusi, pengelolaan kelas inklusi. Pemberhentian dan pemensiunan yang dilakukan di TK Bandung adalah seperti lembaga umumnya yaitu pemberhentian di ajukan pihak sekolah dan diajukan sendiri.

3. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Paud Inklusi

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Paud Inklusi meliputi, perencanaan dan pengadaan, penataan, pemeliharaan. Perencanaan dan pengadaan yang dilakukan berupa menyewa gedung selama 5 tahun dan tambahan 2 tahun dengan ruangan yang minimalis. Penataan sarana dan prasarana yang aksesibilitas seperti ruang kelas dan perpustakaan yang mudah diakses oleh anak-anak seperti fasilitas bermain outdoor dan indoor, di arena bermain outdoor terdapat ayunan, peluncur saja dikarenakan ruangan yang agak sempit namun anak juga bermain outdoor di lapang fasilitas umum. Di arena bermain indoor terdapat aneka macam APE, bak mandi bola, aneka jenis balok. Terdapat juga ruang stimulasi yang khusus digunakan untuk pemberian stimulasi atau terapi bagi anak berkebutuhan khusus. Pemeliharaan awalnya dilakukan oleh petugas namun dikarenakan kondisi covid dan pemasukan berkurang maka dilakukan pemeliharaan dengan menyusun jadwal piket harian yang dilakukan oleh tenaga pendidik di TK Bandung.

4. Pengelolaan Pembiayaan

Pengelolaan Pembiayaan meliputi pembiayaan pendidikan sekolah, pembiayaan peningkatan kompetensi

siswa. Pembiayaan pendidikan sekolah berupa pembayaran SPP siswa yang dibayarkan setiap bulan oleh wali murid serta pembayaran DSP (Dana Sumbangan Pembangunan) yang dibayarkan hanya pada awal tahun ajaran baru. Ada pembayaran tambahan untuk peserta didik berkebutuhan khusus yaitu berupa SPP+, SPP+ ini berupa biaya tambahan SPP yang berbeda dari peserta didik reguler. Selain SPP+ ada juga biaya untuk stimulasi anak dan biaya untuk terapis anak. Biaya stimulasi dan terapis ini digunakan untuk membayar jasa terapi perbulan dikarenakan sekolah menyediakan jasa terapi, pembiayaan juga di dapatkan dari pemerintah sebesar 600.000 per jumlah anak per tahun. Pembiayaan peningkatan kompetensi siswa berupa terdapat bahan pembelajaran dan permainan anak, kegiatan parenting, transportasi guru dalam mengembangkan diri lewat gugus ataupun ikut seminar-seminar, transportasi guru honorer, dan pembiayaan untuk sarana prasarana.

5. Pengelolaan Kesiswaan

Pengelolaan kesiswaan meliputi rekrutmen/pendaftaran, pendataan dan pelaporan kemajuan belajar siswa, bimbingan dan pembinaan belajar siswa. Rekrutmen/pendaftaran penerimaan peserta didik terdapat proses yaitu observasi anak, wawancara orang tua, mengetahui jejak rekam medis anak, prapendidikan, dan asesmen. Pendataan pelaporan kemajuan siswa yaitu dilakukan setiap tiga bulan sekali (triwulan) dan enam bulan sekali (semesteran). Proses pencatatan data dan langkah-langkah pelaporan data dilakukan oleh pihak sekolah. Proses pendataan data yang dilakukan oleh guru hasil penilaian yang dikumpulkan, setelah dikumpulkan maka guru akan memberi kesimpulan menjadi sebuah pencatatan data baik untuk triwulan maupun semesteran. Bimbingan dan pembinaan belajar siswa dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak, bimbingan lebih ekstar pada anak ABK, anak ABK memiliki pendamping khusus.

V. SARAN

TK Bandung sudah berusaha dalam mengoptimalkan PAUD inklusi sesuai dengan acuan dari pemerintah. Berdasarkan hasil kajian dan hasil penelitian maka dapat di simulkan saran terkait Implementasi Manajemen PAUD Inklusi di TK Bandung sebagai berikut:

1. Diharapkan sekolah memenuhi kebutuhan ruangan bermain yang luas dan fleksibel sesuai dengan pendidikan inklusi karna anak belajar sambil bermain, dunia anak usia dini adalah bermain.
2. Diharapkan pihak sekolah kedepannya mampu merekrut tim ahli tetap di sekolah seperti terapis, psikolog anak atau tim medis anak untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan inklusi

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akmal, H. (2013). *Kompetensi Guru PAI*, PT Raja Grafindo Persad, Jakarta.

- [2] [2] Arikunto, S., & Yuliana, L. (2008). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 11.
- [3] [3] Kristiawan, M. Dkk. (2017). *Manajemen Pendidikan*, yogyakarta deeplubish.
- [4] Kustawan, D., (2012). *Pendidikan Inklusif dan upaya Implentasinya*. Luxsima Metro Media, Jakarta Timur.
- [5] Masnipal. (2013). *Siapa Menjadi Guru Dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- [6] Masnipal. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Panduan bagi mahasiswa calon guru dan pengelola paud profesional)*. Bandung. Cetakan ke empat.
- [7] Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Purwanto, Ngalm. (2007). *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosda Karya.
- [9] T. Hani Handoko, (2006). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, edisi kedua, Yogyakarta.
- [10] UU RI No 20 tahun 2003 *Tentang Sistim Pendidikan Nasional* (Jakarta cemerlang 2003), Hal 109.